

**IHSX**

**4.831,58**

**-19,31 (-0,40%)**

**MNC36**

**274,46**

**-1,02 (-0,37%)**

**INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Volume	5,22
Value	5,49
Market Cap.	5.129
Average PE	11,7
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.073
IHSX Daily Range	-58 (-0,44%)
USD/IDR Daily Range	4.784-4.866
	13.025-13.155

**GLOBAL MARKET (07/03)**

Indices	Point	+/-	%
DJIA	17.073,95	+67,18	+0,40
NASDAQ	4.708,25	-8,77	-0,19
NIKKEI	16.911,32	-103,46	-0,61
HSEI	20.159,72	-16,98	-0,08
STI	2.823,51	-13,49	-0,48

**COMMODITIES PRICE (07/03)**

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	37,93	+1,60	+4,40
Batubara US/ton	46,70	+0,35	+0,76
Emas US/oz	1.268,60	+11,30	+0,90
Nikel US/ton	9.385	+45	+0,48
Timah US/ton	17.350	+325	+1,91
Copper US/ pound	2,27	-0,0115	-0,50
CPO RM/ Mton	2.537	+30	+1,20

**MARKET COMMENT**

IHSX pada Senin kemarin ditutup melemah sebesar 0,40% atau 19,31 poin ke level 4.831,57 disertai *net buy* asing sebesar Rp 525,645 miliar. Aksi ambil untung atau *profit taking* menyebabkan IHSX ditutup melemah setelah penguatan 8 hari. Di sisi lain, mayoritas bursa regional Asia menghijau kecuali bursa Jepang seiring lonjakan minyak ke level di atas US\$ 36 per barel.

**TODAY RECOMMENDATION**

Naiknya harga WTI crude oil sebesar +4,4% ke level US\$ 37,93 mengimbangi kejatuhan tajam harga saham sektor teknologi menjadi faktor penggerak DJIA kembali menguat di hari ke-5 sebesar +67,18 poin (+0,4%) di tengah ramainya perdagangan Senin tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 9 miliar saham (lebih kecil dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 8,8 miliar saham).

IHSX diperkirakan akan bergerak *mixed* di tengah faktor penggerak kenaikan DJIA +0,4%, Oil +4,4%, Gold +0,9%, Tin +1,91%, CPO +1,2% disertai *net buy* asing YTD mencapai Rp +8,44 triliun dan kejatuhan EIDO -0,63% sambil menunggu data ekspor, impor dan neraca perdagangan China serta rilis laporan keuangan ADRO FY 2015 yang pada Selasa ini.

Perkembangan emiten terbaru yang mengecewakan ambil dari PT Timah (TINS) membukukan penurunan laba bersih -85% di tahun 2015 menjadi Rp 101,56 miliar dibandingkan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 672,99 miliar, sementara pendapatan TINS ditahun 2015 turun -8,5% menjadi Rp 6,87 triliun dibandingkan periode sama tahun 2014 sebesar Rp 7,51 triliun dimana penurunan pendapatan pada 2015 akibat turunnya ASP timah -25% menjadi US\$ 16.186/MT dibandingkan ASP 2014 sebesar US\$ 21.686/MT.

BUY: ADHI, WSKT, BBRI, BBNI, PTPP, BBTN, TOTL, AKRA  
SPECULATIVE BUY: INCO, TIN, ANTM, PTBA, ADRO, ITMG  
BOW: UNVR, GGRM, TLKM, JSRM, UNTR, BSDE, SMGR, CTRA, ICBP, ASII, INTIP

**MARKET MOVERS (08/03)**

Rupiah, Selasa melemah di level Rp 13.130 (08.00 AM)  
Indeks Nikkei, Selasa melemah -238 poin (08.00 AM)  
DJIA, Selasa menguat 67 poin (08.00 AM)

**Follow us on:**



BIRDMsec



Bird Msec

---

**COMPANY LATEST**

**PT PP Properti Tbk (PPRO).** Perseroan berencana membentuk perusahaan patungan dengan sebuah perusahaan properti asal Bandung untuk merubah 20 ha lahan menjadi sebuah *central business district* (CBD) di Bandung. Perseroan akan memiliki 51% saham sedangkan sisanya dimiliki mitra. Modal awal perusahaan patungan tersebut minimal Rp100 miliar karena lahan yang cukup luas. Perseroan juga menggandeng perusahaan swasta di Pekanbaru, Riau, untuk menggarap lahan seluas 8,3 ha. Perseroan telah melakukan investasi Rp250 miliar untuk pembangunan kondotel dan SOHO (*small office home office*). Total dana yang disiapkan untuk penyertaan modal ke perusahaan patungan mencapai Rp600 miliar.

**PT Summarecon Agung Tbk (SMRA).** Perseroan menyatakan siap melakukan pembayaran perdana kupon Obligasi Berkelanjutan II Summarecon Agung Tahap I 2015 sebesar Rp14,06 miliar, yang akan dibayarkan sebelum 16 Maret 2016. Pada akhir 2015 lalu, perseroan menerbitkan obligasi sebesar Rp500 miliar. Tahun ini, perseroan menargetkan perolehan *marketing sales* sebesar Rp4,5 triliun, naik tipis dari realisasi prapenjualan tahun lalu sebanyak Rp4,3 triliun.

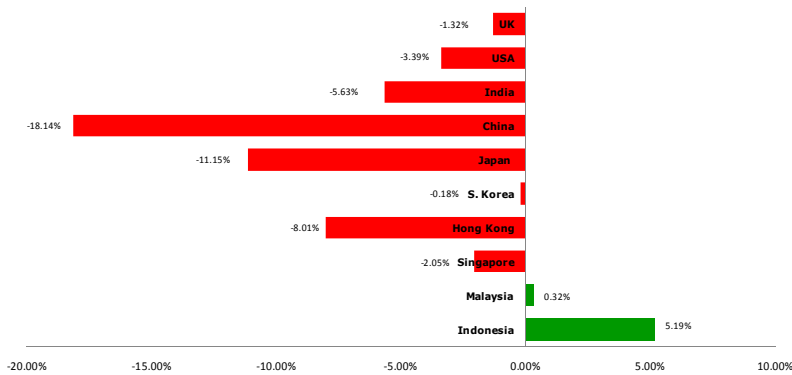
**PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).** Perseroan siap melepas *treasury stock* pada tahun ini. Perseroan memiliki 337,15 juta saham *treasury* atau 4,3% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh. Batas waktu pelepasan *treasury stock* itu pada November 2016. Target penjualan *treasury stock* mencapai antara Rp 450-Rp 500 miliar yang akan digunakan untuk melengkapi kebutuhan investasi di berbagai proyek infrastruktur. Tahun ini, perseroan menyiapkan belanja modal sekitar Rp 425 miliar. Sebagian besar kebutuhan belanja modal itu akan dipenuhi dari dana sisa IPO yang masih sekitar Rp 340 miliar. Perseroan menargetkan nilai kontrak baru sebesar Rp 4 triliun pada tahun ini, atau naik 14,2% dibanding kontak baru tahun lalu yang sebesar Rp 3,5 triliun. Perseroan juga menargetkan kenaikan pendapatan yang cukup agresif tahun ini, hingga 50,9% menjadi Rp 4 triliun dari sebelumnya Rp 2,65 triliun. Target laba bersih tumbuh 73,4% menjadi Rp 300 miliar. Pemicu target-target yang optimistis itu adalah banyaknya proyek yang tertunda tahun lalu dan mulai bisa digarap pada tahun ini.

**PT XL Axiata Tbk (EXCL).** Perseroan memproses penyelesaian lelang 2.500 unit menara. Penjualan menara ini ditargetkan pada April 2016 dan membidik dana segar sekitar Rp 4 triliun. Sebelumnya, tiga emiten menara yang tertarik mengakuisisi menara tersebut yaitu PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR), dan PT Sarana Menara Nusantara (TOWR). Perseroan menggunakan dana hasil penjualan menara untuk membayar utang perbankan. Perseroan berniat melunasi utang Rp 11 triliun pada tahun ini. Perseroan juga memproses penjualan saham baru untuk membayar utang ke induk usaha, Axiata Investment Bhd Ltd. Perseroan memiliki utang sekitar US\$ 500 juta ke induk usahanya sekitar Rp 6,55 triliun (kurs Rp 13.100). Perseroan akan menjual 2,75 miliar saham baru. Sampai akhir 2015, perseroan memiliki utang Rp 26,9 triliun sehingga dengan pembayaran utang sebagian, porsi utang akan menjadi Rp 15 triliun.

**PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG).** Perseroan telah menggunakan dana sebesar Rp 81,23 miliar atau 134 juta lembar saham untuk melakukan *buyback*. Jumlah tersebut setara dengan 81,23% dari anggaran yang disiapkan perseroan tahun ini untuk *buyback* yakni Rp 100 miliar. *Buyback* saham akan dilakukan pada periode 8 September 2015 sampai 7 Desember 2015 dan telah diperpanjang hingga 7 Maret 2016. *Buyback* saham tersebut dilakukan dengan harga rata-rata Rp 603,47 per saham.

**PT Wijaya Karya Tbk (WIKA).** Perseroan menargetkan penjualan tahun ini sebesar Rp 19,5 triliun atau tumbuh 43 % dari realisasi penjualan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp 13,6 triliun. Kalau termasuk KSO perseroan targetkan sebesar sekitar Rp 26,5 triliun. Laba bersih ditargetkan tumbuh 23,3% menjadi Rp 750 miliar, naik 20% dari perolehan tahun lalu yakni Rp 625 miliar. Tahun ini, perseroan membidik kontrak baru Rp 52,5 triliun. Tahun ini, perseroan menargetkan kontrak baru dari proyek *High Speed Rail* (HSR) Jakarta-Bandung sebesar Rp 17 triliun. Per akhir Februari, perseroan telah mengantongi kontrak baru sebesar Rp 1,25 triliun.

**World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth**



**ECONOMIC CALENDER**

- EURO : German Factory Orders
- EURO : Eurogroup Meetings

Monday  
**07**  
Maret

- Japan : Current Account
- Japan : Final GDP
- China : Trade Balance
- EURO : ECOFIN Meetings

Tuesday  
**08**  
Maret

- England : Manufacturing Production
- USA : Crude Oil Inventories

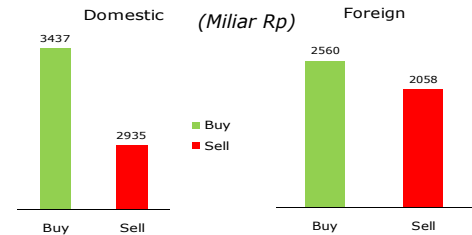
Wednesday  
**09**  
Maret

- China : Consumer Price Index
- China : Producer Price Index
- EURO : Minimum Bid Rate
- EURO : ECB Press Conference
- USA : Unemployment Claims

Thursday  
**10**  
Maret

- Japan : BSI Manufacturing Index
- England : Trade Balance
- USA : Import Prices
- USA : Prelim UoM Consumer Sentiment

Friday  
**11**  
Maret



07/03/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 502,0
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 4.289,6

**CORPORATE ACTION**

- Hari Raya Nyepi

- BBNI : RUPS
- BBYB : RUPS
- EXCL : RUPS
- EXCL : Public Expose

- BLTZ : RUPS
- MTFN : RUPS

**TRADING SUMMARY**

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
BKSL	347	6,6	BMRI	502	9,1	INDY	24	14,5	PICO	-12	-9,8
PPRO	332	6,4	BBCA	345	6,3	PTRO	46	14,4	CLPI	-65	-9,1
ANTM	270	5,2	TLKM	299	5,4	INRU	39	14,1	BKDP	-8	-9,1
ELSA	212	4,1	BBNI	236	4,3	AMIN	14	12,7	SIPD	-80	-8,9
META	207	4,0	BBRI	232	4,2	DNAR	13	12,5	PANS	-320	-8,9

**DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION**

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
<b>INDUSTRI DASAR DAN KIMIA</b>						<b>PROPERTI DAN REAL ESTATE</b>					
INTP	20100	-300	19463	21038	BOW	BSDE	1725	-20	1660	1810	BOW
SMGR	10400	-25	10263	10563	BOW	CTRA	1330	-15	1278	1398	BOW
<b>PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI</b>						<b>BARANG KONSUMSI</b>					
ACES	935	-10	910	970	BOW	DUTI	6500	0	6500	6500	BOW
AKRA	7700	0	7550	7850	BUY	LPKR	1060	-10	1013	1118	BOW
EMTK	10000	0	10000	10000	BOW	PTPP	3725	20	3663	3768	BUY
MIKA	2330	110	1998	2553	BUY	PWON	474	-3	461	491	BOW
<b>INFRASTRUKTUR</b>						<b>COMPANY GROUP</b>					
JSMR	5275	-75	5050	5575	BOW	BHIT	157	10	137	167	BUY
TBIG	6000	100	5650	6250	BUY	BMTR	920	-45	860	1025	BOW
TLKM	3360	-55	3298	3478	BOW	MNCN	1845	-5	1810	1885	BOW
TOWR	4000	0	3865	4135	BOW	BABP	71	1	65	77	BUY
<b>KEUANGAN</b>						<b>PERKEBUNAN</b>					
BBCA	13575	0	13350	13800	BOW	BCAP	1630	15	1623	1623	BUY
BBNI	5300	25	5138	5438	BUY	IATA	52	2	41	62	BUY
BBRI	11400	25	11200	11575	BUY	KPIG	1300	0	1300	1300	BOW
BBTN	1680	0	1643	1718	BUY	MSKY	1045	0	1023	1068	BOW
BMRI	9975	200	9575	10175	BUY						
<b>ANEKA INDUSTRI</b>											
ASII	6850	-50	6800	6950	BOW						
<b>PERKEBUNAN</b>											
AALI	15775	675	14575	16300	BUY						
SSMS	1990	-5	1970	2015	BOW						

---

**Research**

<b>Edwin J. Sebayang</b> edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
<b>Victoria Venny</b> victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
<b>Sharlyta L. Malique</b> Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
<b>Gilang A. Dhiroboto</b> gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
<b>Yosua Zisokhi</b> yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
<b>Rr. Nurulita Harwaningrum</b> roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

## **MNC Securities**

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
P. 021-29803111  
F. 021-39836857

### **Disclaimer**

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.